

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplor dan memahami fenomena sosial secara subjektif. Selain itu, pendekatan kualitatif menurut Rahardjo (Manab, 2015, hlm. 4) merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi, dan dokumentasi. Bogdan & Taylor (Moloeng, 2004, hlm. 4) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa verbal dan nonverbal dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh sebab itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali lebih dalam serta memahami lebih dalam terkait dengan suatu isu yang berkaitan dengan konstruksi identitas diri pada anak dalam pola asuh keluarga *sandwich generation*.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus (*case study*) yang termasuk ke dalam penelitian analisis deskriptif. Menurut Fitrah & Luthfiyah (2017, hm. 37), studi kasus merupakan eksplorasi yang mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas dengan melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Selain itu, menurut Puspitawati & Herawati (2013, hlm. 232) studi kasus merupakan strategi penelitian untuk mengeksplorasi secara mendalam terkait dengan program, peristiwa, aktivitas, dan proses pada satu atau lebih individu. Penelitian analisis deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk memberikan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis, dan akurat terkait dengan suatu populasi atau daerah tertentu (Zuriah, 2009, hlm. 47).

Tujuan dari penelitian analisis deskriptif adalah untuk menghadirkan gambaran mengenai situasi atau fenomena sosial secara detail, jelas, dan akurat yang dapat bersifat laten maupun konkret (Puspitawati & Herawati, 2013). Penggunaan metode atau pendekatan penelitian analisis deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan terkait dengan konstruksi identitas diri pada anak dalam pola asuh keluarga *sandwich generation* secara lebih jelas sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

3.1.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Menurut Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2016, hlm. 253) pembahasan mengenai para partisipan dan lokasi penelitian meliputi empat (4) aspek, yaitu a) *setting* (lokasi penelitian); b) *aktor* (siapa yang akan diobservasi atau diwawancarai); c) peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi), dan; d) proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam lokasi penelitian). Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, Jawa Barat, sedangkan yang menjadi partisipan penelitian merupakan masyarakat Kota Bandung yang tergolong ke dalam *sandwich generation*. Adapun alasan pengambilan tempat penelitian di kota Bandung dikarenakan melihat kepada jumlah generasi milenial di Kota Bandung, yaitu apabila menggunakan teori Tapscott (Budiaty dkk., 2018, hlm. 15) yang menyatakan bahwa Generasi Milenial / Generasi Z / *Digital Generation* (*iGeneration*), yaitu mereka yang lahir antara tahun 1976 – 2000 atau dari rentan usia 44 tahun – 20 tahun, yaitu sebanyak 1.070.435 juta jiwa atau sebesar 42,68% termasuk ke dalam Generasi Milenial dari total populasi Kota Bandung, yaitu sebanyak 2.507.888 juta jiwa pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2019). Untuk mengetahui lebih jelas terkait jumlah penduduk di Kota Bandung pada tahun 2019 menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)
di Kota Bandung Tahun 2019

Kelompok Umur	Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa) di Kota Bandung Tahun 2019		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
0 – 4	100.268	96.262	196.530
5 – 9	97.256	92.702	189.958
10 – 14	86.810	83.316	170.126
15 – 19	106.374	108.412	214.786
20 – 24	132.224	123.500	255.724
25 – 29	117.650	108.690	226.340
30 – 34	108.335	99.937	208.272
35 – 39	97.014	95.903	192.917
40 – 44	93.112	94.070	187.182
45 – 49	83.849	86.414	170.263
50 – 54	74.627	75.902	150.529
55 – 59	60.992	63.231	124.223
60 – 64	41.950	41.629	83.579
65 - 69	29.764	30.654	60.418
70 - 74	18.006	19.263	37.269
75 +	15.685	24.087	39.772
Jumlah	1.263.916	1.243.972	2.507.888

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2019

Generasi milenial erat kaitannya dengan *sandwich generation*. Maka menurut data Badan Pusat Statistik Kota Bandung, rasio ketergantungan di Kota Bandung sebesar 38,27%, dengan kata lain setiap 100 orang yang berusia produktif kerja, mempunyai tanggungan sebanyak 39 orang yang belum dan/ dianggap tidak produktif lagi. Untuk mengetahui lebih jelas terkait rasio jenis kelamin menurut kelompok umur di Kota Bandung pada tahun 2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur di Kota Bandung
Tahun 2019

Usia Produktivitas	Usia Produktif		
	Laki-Laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
0 – 14	284.334	272.280	556.614
15 – 64	916.127	897.688	1.813.815
65+	63.455	74.004	137.459
Rasio Ketergantungan	37,96	38,58	38,27

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2019

Pemilihan partisipan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample* (memilih dengan sengaja dan penuh perencanaan) sehingga para partisipan dan lokasi penelitian (dokumen atau materi *visual* penelitian) dapat membantu peneliti memahami masalah yang sedang diteliti. Adapun partisipan yang menjadi subjek dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua macam, yaitu partisipan pokok dan partisipan pangkal. Dalam hal ini yang termasuk ke dalam partisipan pokok, yaitu dimulai dari anak remaja, baik laki-laki dan perempuan yang duduk dibangku sekolah menengah atas (SMA) sampai remaja akhir dengan rentan usia 16 – 21 tahun yang terlahir dari keluarga *sandwich* dan tinggal di Kota Bandung, sedangkan yang termasuk ke dalam partisipan pangkal, yaitu orang tua serta kakek dan/nenek yang menjadi keluarga dari partisipan pokok. Partisipan pangkal bertujuan untuk memperoleh informasi tambahan sehingga informasi yang didapat semakin detail dan mendalam.

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung dengan menggunakan metode wawancara *face-to-face interview* (wawancara tatap muka) dan wawancara via daring melalui sosial media *google meet*. Dikarenakan pada saat ini sedang terjadi pandemi *Covid-19* yang sedang terjadi di Indonesia, wawancara *face-to-face* dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan new normal dalam penanganan *Covid-19* dari pemerintah Republik Indonesia.

3.2 Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu sebagai berikut:

3.2.1 Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang bersifat naturalistik (Hasanah, 2016). Observasi digunakan untuk mendeskripsikan dan mengolah data sehingga data tersebut pada akhirnya dapat digeneralisasikan. Deskripsi data digunakan untuk memaparkan gejala-gejala yang terjadi. Olah data dilakukan untuk melengkapi informasi gejala sosial yang telah ada. Dan mengeneralisasikan data bertujuan untuk menimbulkan respon atau reaksi dari hasil tinjauan sehingga dapat dilakukan penelitian. Artinya, observasi bertujuan untuk memetakan data-data yang cocok dan tidak cocok untuk digunakan sebagai objek penelitian.

Pada penelitian Konstruksi Identitas Diri pada Anak dalam Pola Asuh Keluarga *Sandwich Generation* (Studi Kasus Terhadap Anak dari Keluarga *Sandwich Generation* di Kota Bandung), peneliti mencoba untuk mengamati secara langsung objek penelitian yang merupakan anak dari orang tua *sandwich generation*. Dengan demikian, peneliti terlibat secara langsung pada anak dari keluarga *sandwich*.

3.2.2 Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dari satu sisi (objek penelitian). Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi yang mendalam yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta kaitannya dengan dengan pola asuh keluarga *sandwich generation*. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului oleh beberapa pertanyaan informal (Rachmawati, 2007). Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka melalui telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai

delapan partisipan per kelompok (Creswell, 2016, hlm. 254). Teknik wawancara seperti ini memerlukan pertanyaan yang bersifat umum, tidak terstruktur, dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

3.2.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber data yang diperlukan untuk menunjang kelengkapan penelitian. Selain data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang diperoleh dari objek penelitian, studi dokumentasi berfungsi sebagai penunjang penelitian, yaitu berupa dokumen-dokumen tertulis maupun tidak tertulis. Menurut Creswell (2016, hlm. 255) dokumen-dokumen penelitian kualitatif dapat berupa dokumen publik (misalnya, koran, makalah, ataupun laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diari, surat, ataupun surel).

Studi dokumentasi yang lainnya dari data kualitatif menurut Pink (dalam Creswell, 2016, hlm. 255) dapat berupa materi audio dan visual kualitatif (*qualitative audio and visual materials*), data ini dapat berupa foto, objek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi yang tergolong ke dalam prosedur pengumpulan data kreatif yang masuk ke dalam kategori etnografi visual. Menurut Clandinin (dalam Creswell, 2016, hlm. 255) dapat juga mencakup kisah hidup, naratif visual metafora, dan arsip digital.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk memperkaya informasi terkait dengan penelitian yang sedang dikaji dengan sumber-sumber yang dianggap relevan terhadap isi penelitian. Studi literatur digunakan untuk mencari informasi yang relevan dari sumber-sumber yang lain. Sumber-sumber lain didapat dari buku, majalah, naskah, dokumentasi, dan lain-lainnya.

3.3 Analisis Data

Sugiyono (2014, hlm. 245) mengemukakan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya

dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data bertujuan untuk mengatur data dan mengkategorikan data secara terperinci ke dalam suatu pola tertentu sehingga dapat dianalisis dengan tepat. Adapun tahapan-tahapan analisis data, seperti reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

3.3.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data atau *data reduction* bertujuan untuk memilah data yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga, data yang tidak sesuai dengan penelitian tidak akan digunakan oleh peneliti. Akan tetapi, apabila peneliti membutuhkan tambahan data, maka peneliti dapat menambahkan data yang baru sehingga nantinya dapat diverifikasi oleh peneliti.

3.3.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau *data display* disusun secara singkat, jelas, dan terperinci namun menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif.

3.3.3 Verifikasi Data (*Data Verification*)

Verifikasi data atau *data verification* merupakan langkah terakhir dari proses analisis data yang memuat kesimpulan awal dari data yang telah diolah atau dianalisis yang dapat dijadikan sebagai hipotesis. Validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca (Creswell, 2016, hlm. 269). Data dikumpulkan melalui beragam sumber agar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dianalisis seutuhnya (Creswell, 2016, hlm. 282). Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan triangulasi data, membuat deskripsi yang kaya dan padat, serta mengklarifikasi bias dalam melakukan uji keabsahan data.

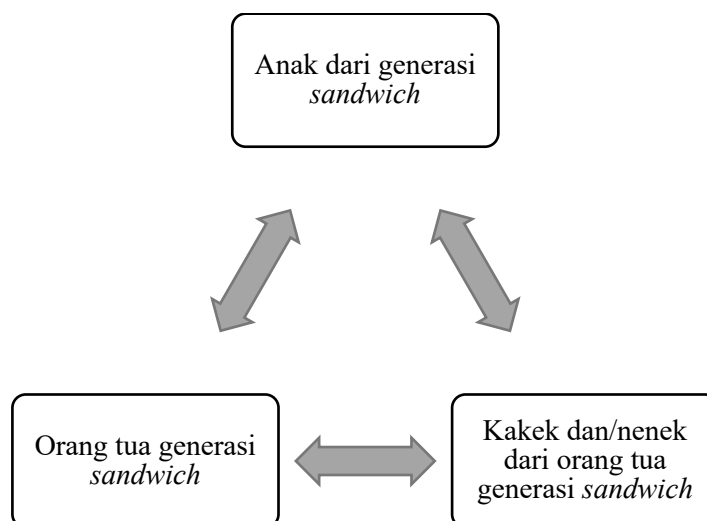
a. Triangulasi Data

Triangulasi menurut Wiersma (Bachri, 2010) merupakan validasi silang kualitatif, yang berarti bahwa triangulasi data merupakan teknik pengecekan data

dari berbagai sumber, cara, dan waktu yang berbeda. Maka dari itu, Bachri (2010) mendeskripsikan triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data pokok untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data pokok. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pendekatan metode ganda. Untuk melihat validitas data dalam penelitian, peneliti menggunakan dua macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data merupakan teknik membandingkan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan data pokok melalui sumber yang berbeda (Bachri, 2010). Pada proses ini, peneliti dapat melakukan uji validitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber yang lain (partisipan pangkal) agar derajat kepercayaan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut:

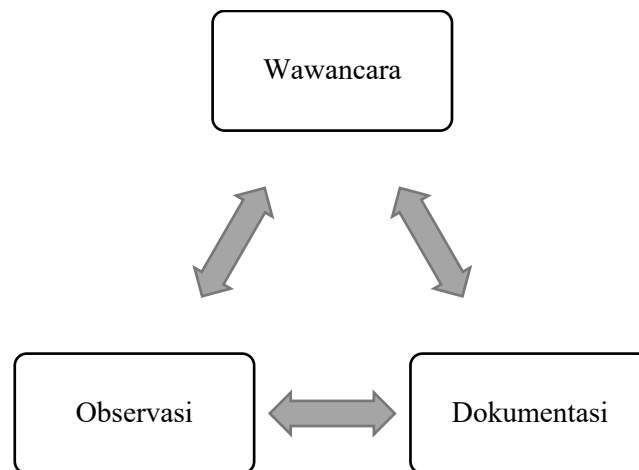


Gambar 3.1 Gambar Triangulasi Tiga Sumber Data

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama (Bachri, 2010). Pada proses ini, peneliti dapat

melakukan uji validitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi Tiga Teknik Sumber Data

b. Membuat Deskripsi yang Kaya dan Padat (*Rich and Thick Description*)

Deskripsi ini setidaknya harus menggambarkan *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan. Para peneliti kualitatif diharuskan mampu menyajikan deskripsi secara detail terkait dengan *setting* atau perspektif lain mengenai tema, sehingga hasilnya bisa jadi lebih realistis dan kaya (Creswell, 2016, hlm. 270).

c. Mengklarifikasi Bias

Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan terjadinya bias pada penelitian, peneliti akan sanggup menciptakan narasi yang terbuka dan jujur karena refleksivitas merupakan karakteristik dalam penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2016, hlm. 270) penelitian kualitatif yang baik berisi pendapat-pendapat peneliti mengenai bagaimana interpretasi mereka terhadap hasil penelitian yang turut dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang mereka, seperti gender, kebudayaan, sejarah, dan status sosial ekonomi.

d. *Member Checking*

Member checking merupakan bagian dari metode penelitian kualitatif dengan cara membawa kembali laporan akhir atau deskripsi yang sudah jadi ke partisipan untuk dicek ulang apakah laporan atau deskripsi tersebut sudah akurat atau belum.

3.4 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi aturan atau etika penelitian, memerhatikan dan menghormati privasi subjek penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, *American Sociological Association* (ASA) (Pandu, 2013) mengemukakan 13 kode etik penelitian yang tersusun sebagai berikut:

1. Objektivitas dalam penelitian.
2. Integritas Peneliti.
3. Menghormati hak-hak tentang privasi dan martabat subjek penelitian.
4. Melindungi subjek dari bahaya individual (*individual harm*).
5. Melindungi kerahasiaan data penelitian.
6. Penyajian temuan penelitian secara jujur.
7. Penyalahgunaan peran peneliti, misalnya peneliti tidak boleh menggunakan perannya untuk memperoleh informasi diluar tujuan-tujuan profesionalnya.
8. Pengakuan terhadap kerja sama antara peneliti dan pembantu-pembantunya.
9. Penyingkapan secara transparan sumber-sumber dana penelitian.
10. Pengungkapan penyimpangan temuan peneliti oleh sponsor.
11. Ketidakterkaitan dari susunan penelitian yang tidak etis.
12. Interpretasi dari prinsip-prinsip etika.
13. Pelaksanaan prinsip-prinsip etika.